

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO NELAYAN TANGKAP TRADISIONAL DI DESA SUNGAI PAUH
KECAMATAN LANGSA BARAT KOTA LANGSA

Nurjannah*, Hanisah, dan Thursina Mahyuddin

Universitas Samudra

*Email : nurjannah@unsam.ac.id

Abstrak

Kecamatan Langsa Barat merupakan salah satu Kecamatan di Kota Langsa yang menjadi sentra Perikanan Tangkap di Aceh. Penangkapan Ikan di Kecamatan Langsa Barat mencapai 12.500 ton/ bulan. Ikan selain di jual langsung ke pasar juga di olah menjadi Ikan asin. Kelompok Usaha Nelayan Tangkap Raja Bubu merupakan kelompok usaha yang bergerak dalam Penangkapan Ikan. Proses Penangkapan Ikan masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Alat Tangkap, Pengemasan Ikan dan Penjualan Ikan masih dilakukan secara manual sehingga dalam proses Penangkapan membutuhkan waktu yang lebih lama. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha ini adalah jumlah Ikan yang dihasilkan dalam satu kali Penangkapan masih sangat rendah dan tidak mencapai target. Bagaimana cara mempersingkat waktu. Alat Tangkap, Pengemasan Ikan dan Brand Penjualan Ikan menjadi kebutuhan utama yang dirasakan. Solusi yang dapat ditawarkan untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu melalui pengadaan mesin pencampur pakan, pengaduk pakan, pengepak Ikan, dan desain produk Ikan yang menarik dalam upaya peningkatan kapasitas Penangkapan, efisiensi dan efektifitas sebelum dilakukan pengolahan menjadi Ikan rendah kolestrol. Tujuan yang ingin dicapai dalam Program Pemberdayaan Masyarakat ini adalah memberikan bantuan berupa alat pemanggil ikan berupa lampu celup, solarsel sebagai sumber energi alternatif pengganti bahan bakar minyak yang ramah lingkungan, pengepak Ikan, dan desain produk Ikan agar dapat digunakan dalam kapasitas besar dan menghasilkan Ikan yang berkualitas tinggi. Target khusus kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat ini adalah pengembangan usaha mikro Perikanan Tangkap dengan memanfaatkan teknologi dalam proses Penangkapan untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, tim Program Pemberdayaan Masyarakat menerapkan beberapa metode yang dimulai dengan melakukan survey dan wawancara langsung pada kelompok usaha Perikanan Tangkap guna mendapatkan informasi permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra dan memberi bantuan kepada mitra dengan menyerahkan alat pemanggil ikan berupa lampu celup dengan dilengkapi solarsel sebagai sumber energi alternatif pengganti BBM yang ramah lingkungan.

Kata kunci: Ikan, tangkap, Langsa Barat, produk dst.

PENDAHULUAN

Ikan merupakan salah satu produk Nelayanan yang sangat diminati oleh masyarakat pada umumnya. Di Indonesia, sentra Ikan berada di pulau Jawa Tengah. Akan tetapi saat ini sentra Penangkapan Ikan telah diperluas hingga ke luar pulau Jawa. Langsa merupakan salah satu wilayah di Propinsi Aceh yang saat ini berpotensi menjadi sentra Penangkapan Ikan. Penangkapan Ikan yang dihasilkan dalam satu kali pemanenan mencapai 500.000

ton/hari (Gambar 1.) Gambar 1. Pasca Panen Ikan di Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa Nelayan Tangkap di Kecamatan Langsa Barat di samping memasarkan hasil panennya secara langsung, beberapa diantaranya juga mengolah Ikan menjadi Ikan Asin. Ikan Asin menjadi primadona dalam berbagai olahan makanan dan penyajian, diantaranya pada nasi goreng, nasi lemak, soto, sup, bakso, dan olahan makanan lainnya. Banyaknya pemanfaatan Ikan Asin mendorong terciptanya industri-industri rumah tangga yang secara khusus mengolah Ikan menjadi Ikan Asin. Kelompok UKM yang menjadi mitra dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profil Mitra Program Pemberdayaan Masyarakat yang Diusulkan

Nama	Joni Alpen
Jabatan	Ketua Kelompok
Nama Kelompok UKM	UKM Nelayan Tangkap Raja Bubu
Alamat	Gampoeng Sungai Pauh Tanjung, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa

Kelompok usaha Ikan *Raja Bubu* merupakan salah satu kelompok yang bergerak dalam Penangkapan Ikan. Kelompok UKM ini berada di Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Lokasi mitra berjarak 7 km dari institusi pengusul program pemberdayaan masyarakat. Di samping itu lokasi usaha mitra juga sangat strategis karena dapat di tempuh hanya dalam waktu 10 menit dari pasar induk sehingga memudahkan mitra dalam menyuplai Ikan ke pasar. Selama masa pandemik virus corona dan diterapkannya physical distancing, UKM Usaha Ikan juga melakukan penjualan melalui social media. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan kelompok UKM Usaha Ikan, diperoleh informasi bahwa UKM ini telah berjalan selama kurang lebih satu tahun. Ikan yang diolah menjadi Ikan Asin, selain dari hasil panen para anggota kelompok, juga diperoleh dari Nelayan Tangkap di Kecamatan Langsa Barat. Dalam proses Penangkapan Ikan terdiri dari beberapa tahapan yaitu proses pemeliharaan, proses pemberian pakan, proses pemanenan, proses pengemasan, proses pengolahan, dan proses penjualan. Proses Penangkapan Ikan pada UKM Usaha Ikan ini masih dilakukan dengan metode yang sangat sederhana atau masih secara manual. Proses penangkapn di laut terbuka dan pakan masih seadanya, proses pemanenan masih manual, proses penjarangan tanpa menggunakan pengaman, dan pengepakan produk juga hanya dilakukan dengan membungkus menggunakan plastik. Hal tersebut menyebabkan kualitas dan kuantitas Penangkapan Ikan menjadi tidak maksimal yang akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan. Berikut proses Penangkapan Ikan di UKM Usaha Ikan Raja Bubu (Gambar 2.)



Gambar 2. Kegiatan Proses Penangkapan hingga Panen Ikan

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan utama mitra UKM Usaha Ikan ini adalah bagaimana agar Penangkapan Ikan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan kuantitas dan kualitas yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Kebutuhan utama dari UKM ini adalah bagaimana cara menangkap, memberi umpan yang seimbang, untuk meningkatkan Penangkapan. Solusi yang ditawarkan oleh tim Program Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam proses Penangkapan Ikan adalah melalui pengadaan paket teknologi berupa alat pemanggil ikan berupa lampu celup dengan dilengkapi solarsel sebagai sumber energi alternatif pengganti BBM yang ramah lingkungan. Peralatan ini dirancang sebagai lampu atraktor yang dapat meningkatkan hasil tangkapan dan mengurangi biaya operasional. Lampu tersebut dapat di turunkan ke dalam air sampai kedalaman tertentu. Tahap akhir dari kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat ini adalah melakukan pendampingan dan memberikan dukungan kepada kelompok usaha mikro dalam proses Penangkapan dan pengembangan bisnis usaha Perikanan Tangkap, dengan adanya alat ini nelayan tidak tergantung pada bahan bakar minyak bumi, dapat menekan biaya operasional dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan alat ini dapat meningkatkan pendapatan para pengusaha UKM Usaha Ikan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Sungai Pauh dengan melibatkan Nelayan yang terdapat di gampoeng tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan kepada masyarakat dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Materi pelatihan disampaikan oleh tim penyuluh.

Survey potensi dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan perkembangan potensi bahan baku dan sumber daya manusia di Sungai Pauh untuk pelaksanaan kegiatan ini. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kelompok sasaran di tempat tersebut yang dilibatkan dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini melibatkan Nelayan. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang. Penyuluhan dilakukan untuk menyampaikan berbagai informasi umum mengenai alat pemanggil ikan berupa lampu celup, solarsel sebagai sumber energi alternatif pengganti bahan bakar minyak yang ramah lingkungan, pengepak Ikan, dan desain produk Ikan agar dapat digunakan dalam kapasitas besardan menghasilkan Ikan yang berkualitas tinggi di Sungai Pauh.

Praktik penggunaan alat pemanggil ikan dilakukan secara bertahap dan dibantu oleh peserta pelatihan. Kegiatan terakhir adalah dilakukan diskusi untuk melihat tanggapan peserta dan kemampuan penguasaan materi yang telah diberikan. Tanggapan dan penguasaan materi diukur dengan memantau pertanyaan yang disampaikan peserta kepada penyaji materi, keaktifan peserta saat menggunakan alat pemanggil ikan. Pada kegiatan ini akan dilakukan dua tahap evaluasi. Evaluasi tahap pertama dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada peserta pelatihan. Kuisisioner berisi pertanyaan tentang materi pelatihan. Penyebaran kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan peserta dalam menerima materi yang diberikan. Evaluasi tahap kedua dilakukan setelah penyampaian materi dan praktik. Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan peserta dalam memahami materi dan kemampuan peserta dalam mempraktikkan menggunakan alat pemanggil ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Nelayan Tangkap Tradisional Di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa” merupakan salah satu upaya

peningkatan pengetahuan Nelayan di gampoeng tersebut dalam menangkap ikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menangkap ikan secara efisien. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para peserta mendapat motivasi untuk meningkatkan perolehan hasil ikan sehingga meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022 di Gampoeng Sungai pauh dihadiri oleh 20 orang yang merupakan Nelayan. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan, penyampaian materi/penyuluhan, pemanfaatan alat tangkap ikan.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Diskusi

Materi penyuluhan berupa informasi umum mengenai pemanfaatan alat tangkap ikan seperti alat pemanggil ikan agar hasil yang di dapatkan maksimal. Pada kegiatan ini diberikan pelatihan penggunaan alat pemanggil ikan. Proses penggunaannya dengan cara di pasangkan ke kapal atau perahu yang di gunakan dan lampu tersebut di hidupkan agar ikan menuju cahaya yang di paparkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat menghasilkan tangkapan ikan yang maksimal yaitu jaring yang di gunakan serta sinar yang di paparkan. Semakin bagus jaring yang digunakan dan cahaya yang di paparkan maka hasil yang didapatkan juga semakin baik.



Gambar 2. Tim Pengabdian dan Peserta Tahapan terakhir kegiatan ini adalah diskusi dan evaluasi.

Berdasarkan pemantauan selama kegiatan berlangsung diketahui nelayan peserta pelatihan menguasai teknik penggunaan alat pemanggi ikan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1. Antusiasme dan komitmen peserta yang tinggi untuk menggunakan alat tangkap. Antusiasme adalah bagian besar dari motivasi peserta untuk hadir dalam kegiatan ini.
2. Nelayan merupakan kelompok yang bisa diajak bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Hal ini merupakan modal penting dalam meningkatkan hasil tangkap.
3. Dukungan pemerintah dalam hal ini adalah dukungan dari Kepala Gampoeng dan Ketua RT di Gampoeng Sungai Pauh dengan memfasilitasi kegiatan pelatihan ini.

Sebaliknya ada juga faktor penghambat kegiatan pengabdian ini. Faktor penghambat ini antara lain sebagai berikut:

1. Kesibukan peserta dan pelatih. Peserta pelatihan sibuk dengan kegiatan rutinnya dalam pekerjaan dan kesibukan lainnya sehingga pelaksanaan kegiatan mundur dari jadwal yang telah ditentukan.

Faktor penghambat tersebut perlu diminimalisir agar kegiatan ini berjalan dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Nelayan Tangkap Tradisional Di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa” dilaksanakan di Gampoeng Sungai Pauh. Kegiatan ini melibatkan Nelayan yang terdapat di gampoeng tersebut yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian diawali dengan survey potensi daerah, pengumpulan data, dan penyuluhan produk turunan. Kegiatan berlangsung dengan baik dimana nelayan peserta serius mengikuti pelatihan dan bisa mempraktikkan penggunaan alat tangkap.

Pelatihan penggunaan alat tangkap diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan hasil tangkap nelayan. Pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi mereka untuk mendapatkan hasil tangkap yang sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu adanya kegiatan lanjutan seperti mengelolah hasil tangkap menjadi produk yang berharga. Keterlibatan pemerintah melalui dinas-dinas terkait diharapkan lebih banyak berperan dan mampu menjembatani perkembangan usaha baru di bidang pengolahan daging ayam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar berkat dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Samudra
2. LPPM Universitas Samudra yang memfasilitasi dan mengkoordinasikan kegiatan ini
3. Kepala Gampoeng Sungai Pauh
4. Nelayan
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Basriwijaya KMZ, 2018. Relationship Between Motivation And Behavior Of Pitalah Duck Farmer. Proceeding of the 1st International Conference on Food and Agriculture
- Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen pemberdayaan masyarakat.
- Koordinator Statistik Kecamatan Langsa Timur. Kecamatan Langsa Timur Dalam Angka 2021. Langsa: Badan Pusat Statistik.
- Muslimah, KMZ Basriwijaya, F Alham. 2021. Effect of Breeding and Digital Marketing Systems on Profitability of Grouper Fisheries in Langsa City. 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society : 20-24
- Oeng Anwarudin, Laily Fitriana, Wenni Tania Defriyanti, Putri Permatasari, Eksa Rusdiyana, Kiagus Muhammad Zain, Eka Nur Jannah, Mochamad Sugiarto, Nurlina Nurlina, Yoyon Haryanto, 2022, Sistem Penyuluhan Pertanian, Yayasan Kita Menulis
- Rini Mastuti, Amruddin Amruddin, Mauli Kasmi, Markus Patiung, Akmal Abdullah, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, Perencanaan Agribisnis Pertanian Berkelanjutan, 2022, Yayasan Kita Menulis
- Risman A, Wibhawa B, Fedryasyah M, et al. Kontribusi pariwisata dalam peningkatan. kesejahteraan. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2016;3(1):1–154.
- Profil Gampong Sungai Pauh Kota Langsa Tahun Periode 2018-2024
- Sulistyo E, Junaedi IWR, Wasita AA, et al. Peningkatan pengelolaan manajemen, pemasaran dan teknologi serta produksi usaha ayam goreng jeng sri di plasa, kuta, badung, bali. Jurnal paradharma. 2021;5(2):102–107
- Wulandari R, Risal. Sosialisasi potensi desa wisata bagi tour guide dan bumdes desa sedahan